

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sefalgia dalam istilah kedokteran dikenal dengan arti nyeri kepala. Nyeri kepala merupakan sesuatu rasa yang menimbulkan ketidaknyamanan dan nyeri pada daerah belakang kepala seperti area tengkuk dan area sampai dengan bagian bawah dagu (Aprilyadi et al., 2021). Rasa dari nyeri kepala dapat berbeda-beda, terdapat nyeri kepala ringan hingga berat, bisa terjadi hanya beberapa jam atau bahkan hingga berhari-hari. Pada hal umum, biasanya sakit kepala dapat diberikan penanganan dengan terapi obat-obatan, tetapi ada beberapa nyeri kepala yang timbul akibat oleh penyakit tertentu yang memerlukan penanganan tindakan lebih lanjut atau dengan kata lain tidak hanya dapat diberikan terapi obat-obatan saja (Armini & Dewi, 2021).

Impaksi gigi menurut posisi anatomisnya dapat diartikan sebagai keadaan gigi yang tidak erupsi sebagian atau seluruhnya dan mempunyai hubungan yang erat dengan gigi lain, seperti tulang atau jaringan lunak, sehingga tidak memungkinkan erupsi lebih lanjut (Santosh, 2015). Menurut (Else & Rock, 2000) impaksi molar ketiga terjadi sebanyak 73% di Eropa. Biasanya, gigi molar ketiga menunjukkan tanda-tanda erupsi antara usia 17 dan 21 tahun. Ramus mandibula terhubung pada permukaan anterior dan posterior yang masing-masing untuk resorpsi dan deposisi, namun dalam kondisi yang tidak normal, molar ketiga

mandibula tidak dapat erupsi, karena tidak mempunyai ruang yang cukup (Spiotto et al., 2013). Berdasarkan radiografi, erupsi gigi impaksi terlihat seperti terhalang oleh gigi lain atau oleh tulang/jaringan lunak yang seharusnya ke oklusi normal (Kanneppady et al., 2013).

Beberapa metode untuk mengklasifikasikan impaksi molar ketiga mandibula sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Salah satu metode klasifikasi yang paling umum digunakan yaitu oleh Pell dan Gregory (1933), impaksi gigi dalam sistem klasifikasi ini menggunakan keterkaitan antara permukaan oklusal molar kedua yang saling berdekatan. Kedalaman molar ketiga mengacu pada bidang oklusal saat impaksi. Klasifikasi gigi impaksi menurut Pell dan Gregory, dibagi menjadi tiga kelas. Kelas A yaitu : tidak tertanam dalam tulang, atau bidang oklusal dari gigi impaksi sama dengan gigi yang bersebelahan, kelas B yaitu : sebagian tertanam dalam tulang, atau bidang oklusal dari gigi impaksi terletak berdekatan antara garis servikal gigi dan bidang oklusal, kelas C yaitu : tertanam dalam tulang, atau bidang oklusal dari gigi impaksi terletak berdekatan di area apikal ke garis servikal gigi (Hashemipour et al., 2013).

Gigi impaksi berkaitan atas berbagai gejala yang berhubungan dengan nyeri kepala atau sefalgia. Hal tersebut juga dianggap sebagai salah satu jenis variasi gejala yang muncul akibat impaksi gigi yaitu terjadinya neuralgia yang terlokalisasi atau general di area kepala (Fragiskos, 2007). Terjadinya nyeri disebabkan oleh gigi molar ketiga mandibula yang mengalami impaksi, gigi impaksi tersebut menyebabkan sudut mandibula menjadi lemah, sehingga muncul

nyeri neuropatik, neuralgia dan gangguan pada Temporomandibular Joint (Hashemipour et al., 2013).

Berdasarkan hasil dari laporan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fitri et al., 2016) pada klasifikasi Pell and Gregory, posisi A menghasilkan sefalgia terbesar oleh karena giginya yang tumbuh sebagian sehingga memungkinkan bakteri masuk ke gigi impaksi atau dengan kata lain cedera operkulum sehingga adanya invansi bakteri yang mengakibatkan peradangan, dari hal ini timbul rasa sakit hingga ke Temporomandibular Joint (Fragiskos, 2007). Kejadian diatas dapat terjadi, jika terdapat infeksi parah pada jaringan lunak di sekitar gigi yang erupsi sebagian. Trauma akibat kontak dengan gigi lawan atau makanan yang tersangkut di operculum juga dapat menyebabkan masalah ini (Hashemipour et al., 2013). Hal ini seperti penelitian yang telah didapatkan oleh (Ye et al., 2021) bahwa impaksi jaringan lunak dan gigi yang berorientasi vertical lebih mungkin menyebabkan perikoronitis dikarenakan permukaan oklusal molar ketiga memiliki alur dan celah yang berhubungan dengan *pericorony hood*.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini, dikarenakan subjek usia pada mahasiswa yang rata-rata usianya 17 sampai 21 tahun memiliki tingkat kejadian impaksi yang tinggi. Dalam kejadian impaksi ini, peneliti ingin melakukan penelitian terkait apakah pada mahasiswa kedokteran gigi UMrahanY dari kejadian impaksi tersebut terdapat korelasi atau hubungan timbal balik dengan kejadian kasus sefalgia.

Sebagai salah satu bentuk ikhtiar pengobatan untuk mengurangi nyeri dari gigi impaksi adalah dengan meminum obat anti nyeri. Di dalam Al-Quran pun terdapat ayat yang menjelaskan tentang doa yang dibaca ketika sakit gigi sebagai bentuk Ikhtiar dari penyembuhan ini sesuai dengan firman Allah pada (QS. Al-Anbiya:38):

رَبِّهِ أَتَى مَسْنِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: "(Ya Allah), sesungguhnya aku rela ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (QS. Al-Anbiya : 83)

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan timbal balik sefalgia pada kasus impaksi molar ketiga mandibula pada mahasiswa kedokteran gigi di UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini : “Bagaimana korelasi kejadian sefalgia dengan kasus impaksi molar ketiga mandibula pada mahasiswa kedokteran gigi UMY?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan timbal balik sefalgia pada kasus impaksi molar ketiga mandibula pada mahasiswa kedokteran gigi UMY.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara skala vas nyeri sefalgia pada kasus impaksi molar ketiga mandibula yang terjadi berdasarkan posisi impaksi menurut klasifikasi Pell and Gregory pada mahasiswa kedokteran gigi di UMY.
- b. Untuk mengetahui frekuensi posisi impaksi menurut Pell and Gregory pada mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mengalami impaksi molar ketiga mandibula disertai sefalgia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk dapat menginformasikan dan memperbanyak wawasan baru bagi peneliti mengenai pengalaman dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini semoga bisa memperbanyak informasi terkait penjelasan dari hubungan antara sefalgia dan kejadian gigi impaksi molar ketiga mandibula.

3. Bagi Program Studi Kedokteran Gigi UMY

Penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan bacaan atau literatur di perpustakaan FKIK UMY terkait penjelasan hubungan antara gigi impaksi molar ketiga mandibula dengan kejadian sefalgia.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>Impaksi gigi molar tiga rahang bawah dan sefalgia</p> <p>Peneliti : (Fitri et al., 2016)</p>	Kuantitatif dengan metode deskriptif.	Menunjukkan bahwa posisi yang paling banyak mengakibatkan nyeri kepala atau sefalgia adalah posisi A menurut klasifikasi Pell and Gregory	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi seberapa besar kejadian sefalgia yang dapat terjadi menurut klasifikasi posisi impaksi berdasarkan Pell and Gregory. b. Mengetahui kejadian sefalgia dengan kasus impaksi molar ketiga mandibula. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi seberapa besar kejadian sefalgia yang dapat terjadi menurut klasifikasi posisi impaksi berdasarkan Winter. b. Jenis Penelitian. c. Subjek Penelitian. d. Lokasi Penelitian.
2.	Incidence of impacted mandibula and maxillary third molars: a radiographic study in	Retrospektif.	Pola impaksi molar ketiga di wilayah tenggara Iran	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi posisi impaksi molar ketiga berdasarkan

	<p>a Southeast Iran population Peneliti : (Hashemipour et al., 2013)</p>		<p>ditandai dengan prevalensi impaksi yang tinggi terutama pada mandibula. Angulasi yang paling umum adalah mesioangular di mandibula</p>	<p>klasifikasi Pell & Gregory dan Winter.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Subjek Penelitian. b. Lokasi Penelitian.
--	--	--	---	---